

Pendapatan dalam Hubungannya dengan Perencanaan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi dilihat dari Sisi Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Muaro Jambi

M. Alhudhori

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Correspondence: alhudhori811@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of the Gini index based on education level shows significant inequality in the distribution of education in society. Higher levels of education tend to be accessed by groups with higher incomes, while groups with lower incomes often face barriers to obtaining quality education. This is reflected in the Gini index, which shows that the gap between groups with good and limited access to education is widening. This inequality has an impact on economic opportunities and social mobility, suggesting that improvements in a more inclusive education system and equal access to education across all levels of society are essential to reducing inequality and achieving greater social justice. The secondary sector in Muaro Jambi also shows significant levels of inequality. In the manufacturing and processing industries, large companies that produce goods on a large scale often make substantial profits, while small and medium enterprises struggle to compete. Inequality is also reflected in the construction sector, where the income gap between skilled and unskilled construction workers, and between large and small contractors, is quite striking. This contributes to the high Gini index in this sector, reflecting income inequality among workers and employers. In the tertiary sector, which includes services, retail, finance, and insurance, income inequality tends to be higher. In the service sector, the difference in income between workers in customer service and managers or professionals is very large. In the finance and insurance sector, income inequality is also significant because wages in this sector are often very high compared to other sectors, creating a large gap between workers in these fields and those in lower-wage sectors. This unequal distribution of income leads to a high Gini index in the tertiary sector. The quaternary sector in Muaro Jambi, which includes technology, information, and research and development, shows high levels of inequality. This inequality is caused by the large differences in wages between technology professionals and workers in non-technology sectors, as well as between workers in large technology companies and small businesses. Specialized skills and high levels of education in this sector are often directly related to high incomes, while those in less skilled or educated positions earn much lower wages. This creates a clear inequality in the distribution of income in this sector.

Keywords: *economic planning; Inequality*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur melalui Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan total nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun (Bourguignon & Morrisson 2017). Sementara itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berfungsi serupa, namun pada tingkat regional. PDRB mencerminkan total nilai produksi barang dan jasa di suatu daerah selama periode tertentu. Meskipun kenaikan PDB secara nasional atau PDRB di masing-masing provinsi menunjukkan pertumbuhan ekonomi, hal ini tidak selalu mencerminkan dampak yang merata di seluruh lapisan masyarakat.

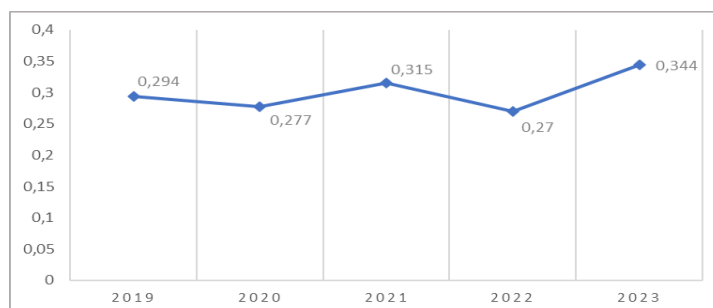
Salah satu isu utama yang muncul adalah ketimpangan distribusi pendapatan, di mana pendapatan nasional tidak terdistribusi secara proporsional di antara berbagai rumah tangga dalam negara. Ketimpangan antar wilayah masih merupakan tantangan besar yang belum sepenuhnya teratasi. Jenkins & Van Kerm (2013) menyebutkan bahwa ketimpangan ini muncul akibat ketidakmerataan dalam pembangunan ekonomi. Sebagai indikator kesejahteraan rakyat yang adil, terdapat tiga hal fundamental yang perlu diperhatikan: pengurangan jumlah penduduk miskin, pengurangan tingkat pengangguran di kalangan usia produktif, dan pengecilan kesenjangan ekonomi antar penduduk (Milanovic, 2011).

Ketimpangan dapat disebabkan oleh perbedaan produktivitas individu, di mana beberapa individu atau kelompok memiliki produktivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan yang lainnya,

sedangkan menurut Piketty (2014) ketimpangan tidak dapat dimusnahkan, melainkan hanya bisa dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diterima oleh suatu sistem sosial tertentu agar keselarasan dalam sistem tersebut terpelihara dalam proses pertumbuhannya. Pengurangan ketimpangan menjadi isu yang penting karena berkaitan dengan pengentasan kemiskinan. Ketimpangan yang terlalu tinggi dikhawatirkan akan menyebabkan pengumpulan kekayaan antara golongan terkaya semakin terasa (Gordon & Nandy, 2012). Dampak lanjutan dari ketimpangan distribusi pendapatan juga akan berbahaya bagi kelangsungan pembangunan. Semakin tinggi kesenjangan pendapatan, semakin besar kemungkinan terjadinya masalah sosial. Tingkat kesenjangan pendapatan berkorelasi dengan ketidakstabilan ekonomi, krisis finansial, beban utang, dan inflasi (Harris & Hodge, 2015).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ketimpangan adalah Indeks Gini atau Gini Ratio. Gini Ratio merupakan ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan (Chen & Ravallion, 2015). Gini Ratio yang semakin besar menunjukkan bahwa ketimpangan antar daerah semakin besar atau dengan kata lain distribusi pendapatan antar daerah semakin tidak merata (Piketty & Saez, 2012; Harris & Hodge, 2015).

Salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Muaro Jambi adalah kabupaten pemekaran dari kabupaten Batanghari berdasarkan UU nomor 54 tahun 1999. Kabupaten ini merupakan kabupaten dengan penduduk terbanyak di provinsi Jambi, dengan populasi pada tahun 2023 sebanyak 418.799 jiwa dengan luas wilayah 5.264 km². Selama beberapa tahun terakhir indeks gini kabupaten muaro jambi mengalami fluktuasi, berikut adalah gambaran singkat indeks gini kabupaten Muaro Jambi tahun 2018 – 2023.



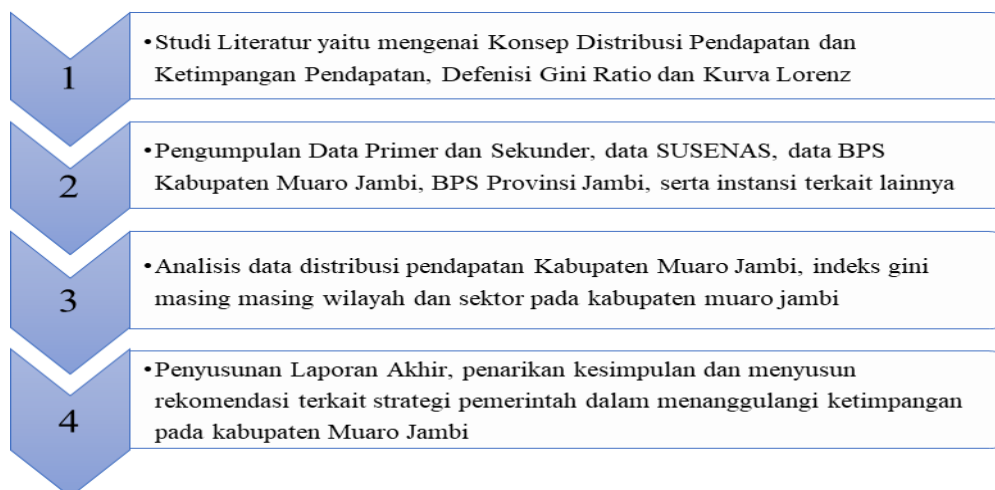
Sumber: *Badan Pusat Statistik Kab. Muaro Jambi, 2024*

Gambar 1. Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Muaro Jambi 2019 - 2023

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 angka indeks gini lebih besar daripada tahun 2022, hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan yang lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya, atas dasar hal tersebut sangat penting bagi Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi untuk mengkaji apakah pembangunan ekonomi yang telah terjadi selama ini mampu menekan angka kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini akan menjadi dasar bagi Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang diperlukan agar pembangunan ekonomi mampu secara nyata menekan angka kemiskinan dan kesenjangan distribusi pendapatan, sehingga tujuan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai mengingat tujuan pembangunan bukan semata-mata kenaikan pertumbuhan ekonomi semata, namun juga memiliki dimensi lain yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan distribusi pendapatan sebagai salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat.

METODE

Secara umum ada 4 (empat) tahapan dalam penyusunan dokumen Gini Ratio Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2024, yaitu: studi literatur, pengumpulan data sekunder, analisis data, dan penyusunan laporan. Data yang digunakan untuk analisis merupakan data primer yang didapatkan melalui survey serta data sekunder bersumber dari Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi dan Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.



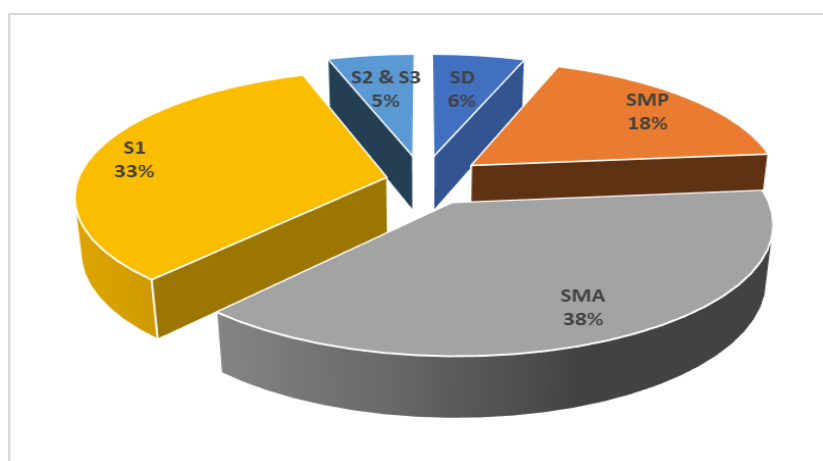
Gambar 2. Tahapan dalam Penyusunan Indeks Gini Kabupaten Muaro Jambi

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

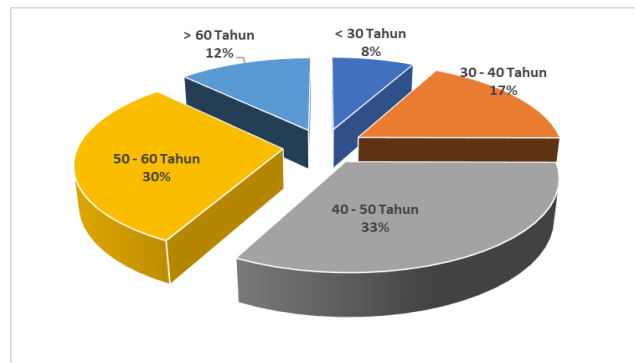
Dalam penelitian tentang indeks Gini di Kabupaten Muaro Jambi, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di setiap kecamatan memainkan peran krusial dalam mengidentifikasi pola ketimpangan ekonomi. Tingkat pendidikan penduduk sering kali berhubungan langsung dengan peluang ekonomi dan potensi pendapatan, yang dapat mempengaruhi distribusi kekayaan di wilayah tersebut. Misalnya, kecamatan dengan proporsi penduduk yang memiliki pendidikan tinggi mungkin menunjukkan tingkat pendapatan yang lebih merata dibandingkan dengan kecamatan yang mayoritas penduduknya hanya memiliki pendidikan dasar atau menengah. Dengan menganalisis data pendidikan, kita dapat mengungkap hubungan antara pendidikan dan pendapatan, serta dampaknya terhadap ketimpangan ekonomi yang tercermin dalam indeks Gini.



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

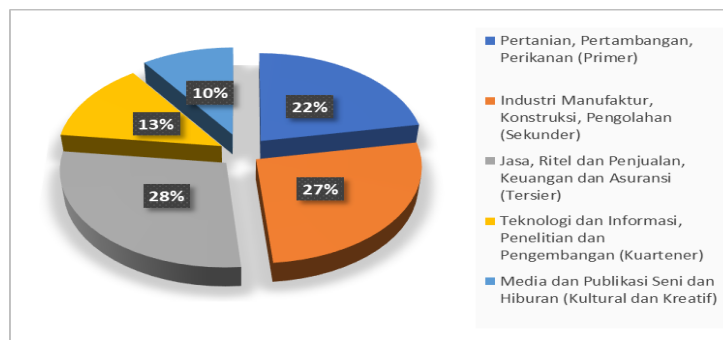
Dalam penelitian ini, analisis mengenai indeks Gini Kabupaten Muaro Jambi tidak hanya difokuskan pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan karakteristik demografis responden sebagai salah satu variabel penting. Salah satu karakteristik yang dikaji adalah distribusi usia responden. Pemahaman tentang sebaran usia dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana perbedaan generasi mungkin mempengaruhi persepsi dan pengalaman responden terkait ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, tabel berikut menyajikan informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, yang diharapkan dapat memperkaya interpretasi data dan memberikan konteks yang lebih mendalam tentang variabel demografis dalam penelitian ini.



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Lapangan Usaha

Dalam studi ini, selain fokus utama pada indeks Gini Kabupaten Muaro Jambi yang mengukur ketimpangan pendapatan, analisis juga mencakup aspek penting lainnya, yaitu karakteristik responden berdasarkan lapangan usaha. Variasi lapangan usaha dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana ketimpangan ekonomi mempengaruhi berbagai sektor pekerjaan secara berbeda. Tabel berikut menyajikan data terperinci mengenai lapangan usaha para responden, yang meliputi berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, industri, dan jasa. Dengan memahami distribusi responden menurut lapangan usaha, kita dapat lebih mendalami dinamika ekonomi lokal dan bagaimana sektor-sektor tersebut berkontribusi terhadap ketimpangan yang diukur.



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Lapangan Usaha

Analisis Ketimpangan Pendapatan (Indeks Gini)

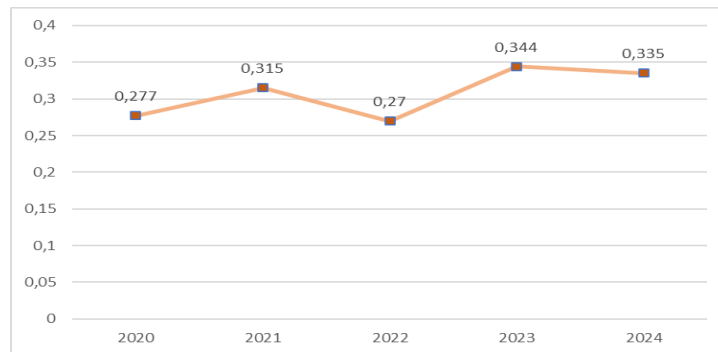
Indeks Gini Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan perhitungan dan analisis menggunakan formulasi indeks gini, pada tahun 2024, Kabupaten Muaro Jambi mencatat perbaikan kecil dalam indeks Gini dibandingkan dengan tahun 2023, yaitu dari 0,344 menjadi **0,335** yang mengindikasikan adanya sedikit peningkatan dalam kesetaraan distribusi pendapatan di wilayah tersebut. Indeks Gini, yang mengukur ketidakmerataan distribusi pendapatan, menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan, perubahan tersebut tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam distribusi pendapatan telah terjadi, meskipun skala perubahannya relatif kecil.

Perbaikan kecil ini menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya pemerataan pendapatan yang telah dilakukan selama periode tersebut. Meskipun tidak ada perubahan drastis, sedikit penurunan dalam indeks Gini menandakan bahwa ketidakmerataan pendapatan di Kabupaten Muaro Jambi telah mengalami perbaikan. Ini mungkin mencerminkan hasil dari kebijakan ekonomi atau program-program sosial yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki distribusi pendapatan.

Secara keseluruhan, perbaikan kecil dalam indeks Gini Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2024 merupakan tanda positif, tetapi juga mengingatkan bahwa masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan. Stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam kesetaraan pendapatan akan memerlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif. Upaya lebih lanjut untuk meminimalkan

ketidakmerataan akan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah perkembangan indeks gini kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020 – 2024.



Gambar 6. Indeks Gini Kabupaten Muaro Jambi 2020 – 2024

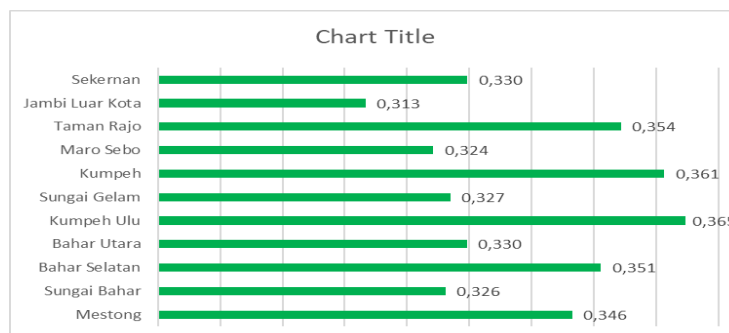
Indeks Gini Perkecamatan Kabupaten Muaro Jambi

Indeks Gini untuk masing-masing kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan variasi yang menarik dalam hal ketidakmerataan distribusi pendapatan di tingkat lokal. Setiap kecamatan memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam distribusi pendapatannya, mencerminkan perbedaan dalam struktur ekonomi dan sosial di setiap wilayah. Beberapa kecamatan mungkin menunjukkan tingkat ketidakmerataan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain, menggambarkan kebutuhan untuk kebijakan yang lebih terfokus dan berbasis wilayah.

Kecamatan seperti kumpeh dan kumpeh ulu mungkin menunjukkan indeks Gini yang lebih tinggi, menandakan adanya ketidakmerataan pendapatan yang lebih besar di kawasan tersebut. Faktor-faktor seperti perbedaan akses terhadap sumber daya, infrastruktur, dan kesempatan ekonomi dapat berkontribusi pada ketidakmerataan ini. Di sisi lain, kecamatan seperti Jambi Luar Kota mungkin menunjukkan indeks Gini yang lebih rendah, menunjukkan distribusi pendapatan yang relatif lebih merata. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam tingkat pembangunan dan kesetaraan ekonomi di berbagai kecamatan.

Selanjutnya, kecamatan-kecamatan yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam indeks Gini dapat menjadi fokus bagi program-program intervensi berbasis wilayah. Misalnya, wilayah dengan ketidakmerataan yang tinggi dapat memerlukan program-program pengentasan kemiskinan yang lebih terintegrasi dan dukungan terhadap usaha kecil dan menengah. Sementara itu, kecamatan dengan indeks Gini yang lebih rendah mungkin memerlukan penekanan pada mempertahankan keberlanjutan dan memperluas kesempatan ekonomi untuk memastikan kesetaraan tetap terjaga.

Secara keseluruhan, analisis indeks Gini untuk tiap kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2024 memberikan wawasan penting tentang dinamika distribusi pendapatan di tingkat lokal. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang terpersonalisasi dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan program pembangunan. Dengan memahami perbedaan dalam ketidakmerataan di setiap kecamatan, pemerintah daerah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai kesetaraan ekonomi yang lebih baik di seluruh kabupaten.



Gambar 7. Indeks Gini Per Kecamatan Kabupaten Muaro Jambi 2024

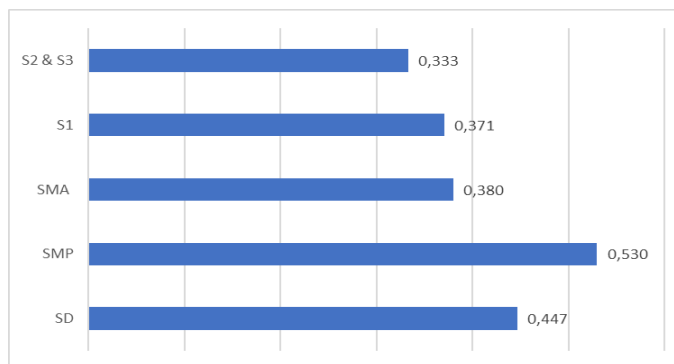
Indeks Gini Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada tahun 2024, analisis indeks Gini berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Muaro Jambi menawarkan pandangan mendalam mengenai ketidakmerataan pendapatan yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Indeks Gini, yang umumnya digunakan untuk mengukur ketidakmerataan distribusi pendapatan, dapat memberikan wawasan tambahan ketika dihubungkan dengan variabel pendidikan. Dengan menganalisis data ini, kita dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat pendidikan mempengaruhi kesetaraan pendapatan di wilayah tersebut.

Dalam konteks Kabupaten Muaro Jambi, data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam distribusi pendapatan antara individu dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Misalnya, mereka yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menikmati pendapatan yang lebih baik dan lebih merata dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini mencerminkan dampak positif dari pendidikan terhadap peluang ekonomi, di mana pendidikan yang lebih tinggi sering kali membuka akses ke pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih stabil.

Namun, meskipun ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan pendapatan, ketidakmerataan masih dapat terlihat di antara kelompok-kelompok dengan tingkat pendidikan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi distribusi pendapatan. Faktor-faktor lain seperti keterampilan, pengalaman kerja, dan akses terhadap peluang ekonomi juga memainkan peran penting. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesetaraan pendapatan di Kabupaten Muaro Jambi harus mencakup perbaikan dalam kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta peningkatan akses ke kesempatan ekonomi.

Secara keseluruhan, pengantar indeks Gini berdasarkan tingkat pendidikan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang ketidakmerataan pendapatan di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2024. Analisis ini menekankan pentingnya pendidikan dalam mempengaruhi distribusi pendapatan dan menyoroti kebutuhan untuk strategi kebijakan yang lebih terintegrasi. Dengan memahami dampak pendidikan terhadap kesetaraan pendapatan, pembuat kebijakan dapat merancang program yang lebih efektif untuk mengurangi ketidakmerataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 8. Indeks Gini Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi 2024

Indeks Gini Berdasarkan Sektor

Di Kabupaten Muaro Jambi, analisis indeks Gini berdasarkan sektor ekonomi memberikan gambaran mendalam tentang ketimpangan pendapatan di berbagai sektor. Dalam sektor primer, ketimpangan pendapatan di Kabupaten Muaro Jambi seringkali cukup tinggi. Sektor pertanian, misalnya, menunjukkan variasi yang besar dalam pendapatan akibat perbedaan luas lahan, jenis tanaman, dan akses ke teknologi pertanian. Petani besar cenderung memperoleh keuntungan yang jauh lebih tinggi dibandingkan petani kecil. Di sektor pertambangan, ketimpangan juga terlihat jelas karena pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tambang seringkali terkonsentrasi pada perusahaan besar dan pemilik lahan, sementara pekerja tambang memiliki pendapatan yang bervariasi. Perikanan menghadapi ketimpangan serupa, di mana nelayan besar dan mereka yang memiliki akses ke peralatan modern memperoleh hasil yang jauh lebih tinggi dibandingkan nelayan tradisional.

Sektor sekunder di Muaro Jambi juga menunjukkan tingkat ketimpangan yang signifikan. Dalam industri manufaktur dan pengolahan, perusahaan besar yang memproduksi barang dalam skala

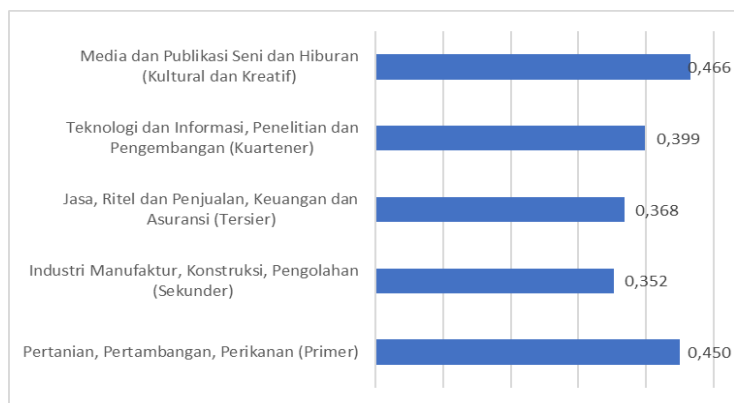
besar seringkali memperoleh keuntungan yang substansial, sedangkan usaha kecil dan menengah berjuang untuk bersaing. Ketimpangan juga tercermin dalam sektor konstruksi, di mana perbedaan pendapatan antara pekerja konstruksi terampil dan tidak terampil, serta antara kontraktor besar dan kecil, cukup mencolok. Hal ini berkontribusi pada tingginya indeks Gini dalam sektor ini, mencerminkan ketidakmerataan pendapatan di kalangan pekerja dan pengusaha.

Di sektor tersier, yang mencakup jasa, ritel, keuangan, dan asuransi, ketimpangan pendapatan cenderung lebih tinggi. Di sektor jasa, perbedaan pendapatan antara pekerja di layanan pelanggan dan manajer atau profesional sangat besar. Di sektor keuangan dan asuransi, ketimpangan pendapatan juga signifikan karena gaji di sektor ini seringkali sangat tinggi dibandingkan dengan sektor lain, menciptakan jurang yang besar antara pekerja di bidang ini dan mereka yang berada di sektor dengan upah lebih rendah. Distribusi pendapatan yang tidak merata ini menyebabkan indeks Gini yang tinggi dalam sektor tersier.

Sektor kuartener di Muaro Jambi, yang mencakup teknologi, informasi, serta penelitian dan pengembangan, menunjukkan tingkat ketimpangan yang tinggi. Ketimpangan ini disebabkan oleh perbedaan besar dalam gaji antara profesional teknologi dan pekerja di sektor non-teknologi, serta antara pekerja di perusahaan teknologi besar dan usaha kecil. Keahlian khusus dan tingkat pendidikan yang tinggi di sektor ini seringkali berhubungan langsung dengan pendapatan yang tinggi, sementara mereka yang berada di posisi yang kurang terampil atau terdidik mendapatkan upah yang jauh lebih rendah. Hal ini menciptakan ketimpangan yang jelas dalam distribusi pendapatan di sektor ini.

Ketimpangan pendapatan di sektor kultural dan kreatif, seperti media, publikasi, seni, dan hiburan, juga cukup mencolok. Di sektor ini, pendapatan seringkali sangat bervariasi tergantung pada popularitas dan kesuksesan individu atau entitas. Artis terkenal dan media besar seringkali memiliki pendapatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja di belakang layar atau artis yang kurang dikenal. Ketimpangan ini tercermin dalam indeks Gini sektor ini, menunjukkan perbedaan besar dalam pendapatan yang diterima oleh berbagai pihak dalam industri kultural dan kreatif.

Analisis indeks Gini berdasarkan sektor di Kabupaten Muaro Jambi mengungkapkan variasi ketimpangan yang signifikan, dengan sektor-sektor tertentu menunjukkan tingkat ketimpangan yang lebih tinggi daripada yang lain. Ini memberikan wawasan penting untuk perencanaan kebijakan ekonomi yang bertujuan mengurangi ketimpangan dan mempromosikan distribusi pendapatan yang lebih merata di seluruh sektor.



Gambar 9. Indeks Gini Berdasarkan Sektor Kabupaten Muaro Jambi 2024

Pembahasan

Pada tahun 2024, Kabupaten Muaro Jambi mengalami perbaikan kecil dalam indeks Gini, sebuah indikator yang mengukur ketidakmerataan distribusi pendapatan di suatu wilayah. Indeks Gini, yang berkisar antara 0 hingga 1, mengukur seberapa merata atau tidak meratanya distribusi pendapatan di populasi. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan distribusi pendapatan yang lebih merata, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan ketidakmerataan yang ekstrem. Meskipun perbaikan ini terbilang kecil, hal ini memberikan indikasi positif tentang perkembangan sosial dan ekonomi di daerah tersebut.

Perbaikan kecil dalam indeks Gini Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2024 menunjukkan adanya sedikit penurunan dalam ketidakmerataan pendapatan dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Meskipun nilai indeks Gini belum menunjukkan perubahan yang signifikan, adanya perbaikan ini menandakan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan kesetaraan pendapatan mulai menunjukkan hasil. Indeks Gini yang sedikit membaik mencerminkan bahwa kebijakan dan program yang diterapkan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan mulai memberikan dampak positif, meskipun dalam skala kecil.

Salah satu faktor utama yang mungkin mempengaruhi perbaikan ini adalah kebijakan sosial dan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Muaro Jambi. Program-program seperti peningkatan akses pendidikan, bantuan sosial, dan pembangunan infrastruktur telah berkontribusi pada perubahan ini. Misalnya, peningkatan akses pendidikan di daerah-daerah terpencil dapat membuka peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat berpendapatan rendah, sehingga membantu mengurangi kesenjangan pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi lokal juga memainkan peran penting dalam perbaikan kecil ini. Aktivitas ekonomi yang meningkat, termasuk pengembangan sektor usaha kecil dan menengah (UKM) serta investasi dalam infrastruktur, dapat memberikan dampak positif pada distribusi pendapatan. Meskipun dampak dari pertumbuhan ekonomi ini masih terbatas, hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal mulai memberikan hasil yang positif.

Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun ada perbaikan, ketidakmerataan pendapatan di Kabupaten Muaro Jambi masih merupakan masalah yang signifikan. Kesenjangan antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah masih ada, dan perbaikan kecil dalam indeks Gini menunjukkan bahwa tantangan untuk mencapai kesetaraan pendapatan yang lebih besar masih perlu diatasi. Pemerintah daerah harus terus memantau dan mengevaluasi kebijakan untuk memastikan bahwa perbaikan ini dapat berlanjut dan menjadi lebih substansial.

Perbedaan dalam indeks Gini di berbagai kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi juga mencerminkan disparitas dalam distribusi pendapatan. Kecamatan-kecamatan dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan indeks Gini yang lebih rendah, sementara kecamatan dengan pendapatan lebih rendah menunjukkan nilai yang lebih tinggi. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam akses ekonomi dan kesempatan di berbagai kecamatan, dan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terfokus dalam kebijakan pembangunan.

Faktor-faktor geografis dan ekonomi berperan dalam perbedaan ini. Kecamatan-kecamatan yang terletak di daerah perkotaan biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang ekonomi dan infrastruktur, sedangkan kecamatan di daerah pedesaan mungkin masih menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas dan layanan publik. Perbedaan ini menyebabkan variasi dalam tingkat ketidakmerataan pendapatan di antara kecamatan-kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi.

Dampak sosial dari perbaikan kecil dalam indeks Gini juga patut diperhatikan. Meskipun perbaikan ini belum sepenuhnya mengatasi ketidakmerataan pendapatan, masyarakat berpendapatan rendah mungkin merasakan manfaat dari program-program bantuan sosial dan peningkatan akses pendidikan. Namun, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan dampak positif dari kebijakan tersebut.

Dari perspektif ekonomi, perbaikan dalam distribusi pendapatan dapat memberikan dorongan pada sektor-sektor ekonomi lokal. Peningkatan daya beli masyarakat berpendapatan rendah dapat merangsang konsumsi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun dampaknya masih kecil, peningkatan daya beli dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Muaro Jambi.

Untuk memperbesar perbaikan ini, pemerintah daerah harus terus berfokus pada kebijakan yang dapat mengurangi ketidakmerataan pendapatan secara lebih signifikan. Upaya seperti peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan infrastruktur harus diperluas dan ditingkatkan. Evaluasi kebijakan secara berkala juga penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil efektif dalam mengatasi ketidakmerataan pendapatan dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.

Secara keseluruhan, perbaikan kecil dalam indeks Gini Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2024 adalah langkah positif, tetapi menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai kesetaraan pendapatan yang lebih besar. Pemerintah daerah harus terus berkomitmen untuk mengembangkan dan melaksanakan kebijakan yang dapat memberikan dampak

lebih besar dalam mengurangi ketidakmerataan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya pada kajian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis indeks gini kabupaten Muaro Jambi menunjukkan bahwa nilai koefisien gini masih pada kategori ketimpangan rendah.
2. Analisis indeks Gini berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan adanya ketimpangan signifikan dalam distribusi pendidikan di masyarakat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung diakses oleh kelompok dengan pendapatan lebih tinggi, sementara kelompok dengan pendapatan rendah sering kali menghadapi hambatan dalam mendapatkan pendidikan berkualitas. Hal ini tercermin dalam indeks Gini yang menunjukkan bahwa kesenjangan antara kelompok dengan akses pendidikan yang baik dan yang terbatas semakin melebar. Ketimpangan ini berdampak pada peluang ekonomi dan mobilitas sosial, menunjukkan bahwa perbaikan dalam sistem pendidikan yang lebih inklusif dan pemerataan akses pendidikan di seluruh lapisan masyarakat sangat penting untuk mengurangi ketimpangan dan mencapai keadilan sosial yang lebih besar.
3. Analisis indeks Gini berdasarkan sektor ekonomi memberikan gambaran mendalam tentang ketimpangan pendapatan di berbagai sektor. Dalam sektor primer, ketimpangan pendapatan di Kabupaten Muaro Jambi cukup tinggi. Sektor pertanian, misalnya, menunjukkan variasi yang besar dalam pendapatan akibat perbedaan luas lahan, jenis tanaman, dan akses ke teknologi pertanian. Petani besar cenderung memperoleh keuntungan yang jauh lebih tinggi dibandingkan petani kecil. Di sektor pertambangan, ketimpangan juga terlihat jelas karena pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tambang seringkali terkonsentrasi pada perusahaan besar dan pemilik lahan, sementara pekerja tambang memiliki pendapatan yang bervariasi. Perikanan menghadapi ketimpangan serupa, di mana nelayan besar dan mereka yang memiliki akses ke peralatan modern memperoleh hasil yang jauh lebih tinggi dibandingkan nelayan tradisional.
4. Sektor sekunder di Muaro Jambi juga menunjukkan tingkat ketimpangan yang signifikan. Dalam industri manufaktur dan pengolahan, perusahaan besar yang memproduksi barang dalam skala besar seringkali memperoleh keuntungan yang substansial, sedangkan usaha kecil dan menengah berjuang untuk bersaing. Ketimpangan juga tercermin dalam sektor konstruksi, di mana perbedaan pendapatan antara pekerja konstruksi terampil dan tidak terampil, serta antara kontraktor besar dan kecil, cukup mencolok. Hal ini berkontribusi pada tingginya indeks Gini dalam sektor ini, mencerminkan ketidakmerataan pendapatan di kalangan pekerja dan pengusaha.
5. Di sektor tersier, yang mencakup jasa, ritel, keuangan, dan asuransi, ketimpangan pendapatan cenderung lebih tinggi. Di sektor jasa, perbedaan pendapatan antara pekerja di layanan pelanggan dan manajer atau profesional sangat besar. Di sektor keuangan dan asuransi, ketimpangan pendapatan juga signifikan karena gaji di sektor ini seringkali sangat tinggi dibandingkan dengan sektor lain, menciptakan jurang yang besar antara pekerja di bidang ini dan mereka yang berada di sektor dengan upah lebih rendah. Distribusi pendapatan yang tidak merata ini menyebabkan indeks Gini yang tinggi dalam sektor tersier.
6. Sektor kuartener di Muaro Jambi, yang mencakup teknologi, informasi, serta penelitian dan pengembangan, menunjukkan tingkat ketimpangan yang tinggi. Ketimpangan ini disebabkan oleh perbedaan besar dalam gaji antara profesional teknologi dan pekerja di sektor non-teknologi, serta antara pekerja di perusahaan teknologi besar dan usaha kecil. Keahlian khusus dan tingkat pendidikan yang tinggi di sektor ini seringkali berhubungan langsung dengan pendapatan yang tinggi, sementara mereka yang berada di posisi yang kurang terampil atau terdidik mendapatkan upah yang jauh lebih rendah. Hal ini menciptakan ketimpangan yang jelas dalam distribusi pendapatan di sektor ini.
7. Ketimpangan pendapatan di sektor kultural dan kreatif, seperti media, publikasi, seni, dan hiburan, juga cukup mencolok. Di sektor ini, pendapatan seringkali sangat bervariasi tergantung pada popularitas dan kesuksesan individu atau entitas. Artis terkenal dan media besar seringkali memiliki pendapatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja di belakang layar atau artis yang kurang dikenal. Ketimpangan ini tercermin dalam indeks Gini sektor ini, menunjukkan

perbedaan besar dalam pendapatan yang diterima oleh berbagai pihak dalam industri kultural dan kreatif.

8. Analisis indeks Gini berdasarkan sektor di Kabupaten Muaro Jambi mengungkapkan variasi ketimpangan yang signifikan, dengan sektor-sektor tertentu menunjukkan tingkat ketimpangan yang lebih tinggi daripada yang lain. Ini memberikan wawasan penting untuk perencanaan kebijakan ekonomi yang bertujuan mengurangi ketimpangan dan mempromosikan distribusi pendapatan yang lebih merata di seluruh sektor.
9. Kecamatan yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam indeks Gini dapat menjadi fokus bagi program-program intervensi berbasis wilayah. Misalnya, wilayah dengan ketidakmerataan yang tinggi dapat memerlukan program-program pengentasan kemiskinan yang lebih terintegrasi dan dukungan terhadap usaha kecil dan menengah. Sementara itu, kecamatan dengan indeks Gini yang lebih rendah mungkin memerlukan penekanan pada mempertahankan keberlanjutan dan memperluas kesempatan ekonomi untuk memastikan kesetaraan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvaredo, F., Atkinson, A. B., & Morelli, S. (2018). *Top Incomes: A Global Perspective*. Oxford University Press.
- Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2022). *The Narrow Corridor: States, Societies, and the Fate of Liberty*. Penguin Books.
- Adisasmita, R. (2022). *Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Global*. Rajawali Pers.
- Aghion, P., & Howitt, P. (2021). *Growth Theory and Its Applications: A Review of the State of the Art*. In *Handbook of Growth* (Vol. 1, pp. 167-236). Elsevier.
- Autor, D. H., Dorn, D., & Hanson, G. H. (2021). *The Geography of Trade and Inequality*. In *Handbook of Regional and Urban Economics* (Vol. 5, pp. 95-191). Elsevier.
- Alesina, A., & Giuliano, P. (2015). *On the Origins of Gender Roles: Women and the Plough*. *The Quarterly Journal of Economics*, 130(2), 949-1010.
- Branko Milanovic, B. (2016). *Global Inequality: A New Approach for the Age of Globalization*. Harvard University Press.
- Bloom, N., & Van Reenen, J. (2021). *Microeconomics and Growth: Recent Advances and Future Directions*. In *Handbook of Macroeconomics* (Vol. 2, pp. 1391-1466). Elsevier.
- Bourguignon, F., & Morrisson, C. (2017). *The Measurement of World Income Inequality*. In *Handbook of Income Distribution* (Vol. 2, pp. 135-208). Elsevier.
- Chen, S., & Ravallion, M. (2015). *The Developing World is Poorer Than We Thought, But No Less Successful in the Fight Against Poverty*. *Quarterly Journal of Economics*, 130(2), 821-870.
- Deininger, K., & Squire, L. (2014). *Economic Inequality and Economic Growth: A Review of the Theory and Empirical Evidence*. World Bank Policy Research Working Paper No. 7073.
- Dollar, D., & Kleineberg, T. (2018). *Growth and Inequality: The Role of Globalization*. *Journal of Economic Growth*, 23(1), 1-29.
- Dabla-Norris, E., & Pizarro, R. (2014). *The Role of Inequality in the Effects of Growth on Poverty*. IMF Working Paper No. 14/6.
- Fernald, J. G., & Wang, J. C. (2022). *The Role of Technology and Productivity in Economic Growth*. *Journal of Economic Perspectives*, 36(1), 3-22.
- Gibson, J., & Olivia, S. (2012). *The Impact of Globalization on Inequality in Indonesia*. *Journal of Development Studies*, 48(5), 723-739.
- Goulard, S. (2019). *Economic Inequality in the Eurozone: Measurement and Implications*. *European Economic Review*, 118, 234-251.
- Gordon, D., & Nandy, S. (2012). *Child Poverty in the UK: A Review of the Evidence*. *Social Policy and Society*, 11(2), 185-200.
- Harris, J., & Hodge, J. (2015). *The Relationship Between Inequality and Economic Growth: Evidence from a New Dataset*. *Economics & Politics*, 27(2), 227-253.
- Jenkins, S. P., & Van Kerm, P. (2013). *The Measurement of Inequality of Income and Wealth: A Review*. In *Handbook of Income Distribution* (Vol. 2, pp. 1121-1181). Elsevier.
- Hanandita, W., & Tampubolon, G. (2021). *Income Inequality and Economic Growth in Indonesia: A Panel Data Approach*. *Journal of Economic Development*, 26(2), 101-120.

- Jones, C. I., & Romer, D. (2021). *The New Neo-Classical Growth Theory*. In *Handbook of Economic Growth* (Vol. 2, pp. 551-638). Elsevier.
- Klasen, S., & Lamanna, F. (2018). *The Impact of Gender Inequality on Economic Development: Theory and Evidence*. *Journal of Development Economics*, 130, 193-209.
- Kraay, A., & McKenzie, D. (2019). *Do Poor Countries Really Grow Faster? Evidence from a Large Panel of Countries*. *World Bank Economic Review*, 33(2), 353-371.
- Krugman, P., & Wells, R. (2021). *Macroeconomics* (5th ed.). Worth Publishers.
- Litchfield, J., & McGregor, A. (2013). *The Measurement of Inequality: New Perspectives*. In *Handbook of Income Distribution* (Vol. 2, pp. 149-216). Elsevier.
- Luo, X., & Yang, C. (2020). *Income Inequality and Social Trust: Evidence from a Large Sample Survey in China*. *Social Indicators Research*, 148(2), 607-626.
- Montalban, M., & Vasquez, A. (2021). *Economic Growth and Income Distribution: Evidence from Emerging Markets*. *Emerging Markets Review*, 46, 100-118.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Mendoza, E. G., & Tesar, L. L. (2022). *International Risk Sharing and Financial Globalization: Evidence from Emerging Economies*. *American Economic Review*, 112(3), 885-912.
- Milanovic, B. (2011). *The Haves and the Have-Nots: A Brief and Idiosyncratic History of Global Inequality*. Basic Books.
- Nolan, B., & Whelan, C. T. (2016). *Insecurity and Inequality in Europe: A Review of the Evidence*. *European Journal of Social Security*, 18(3), 237-255.
- Ostry, J. D., Berg, A., & Tsangarides, C. G. (2014). *Redistribution, Inequality, and Growth*. IMF Staff Discussion Note.
- Piketty, T., & Saez, E. (2012). *Inequality in the Long Run*. *Science*, 337(6101), 543-546.
- Piketty, T. (2017). *The Economics of Inequality*. Harvard University Press.
- Piketty, T. (2014). *Capital in the Twenty-First Century*. Harvard University Press.
- Piketty, T. (2022). *A Brief History of Equality*. Harvard University Press.
- Ravallion, M., & Chen, S. (2013). *The Evolution of Poverty and Inequality in China: 1981-2010*. In *China's Economic Transformation* (pp. 131-154). Routledge.
- Rodrik, D. (2021). *Straight Talk on Trade: Ideas for a Sane World Economy*. Princeton University Press.
- Santos, R., & De Mello, J. (2014). *Inequality and Economic Development: Evidence from Emerging Economies*. *Development Policy Review*, 32(3), 325-342.
- Smeeding, T. M. (2013). *The International Inequality Data Set: An Overview*. *The Journal of Economic Inequality*, 11(4), 473-485.
- Szirmai, A. (2015). *Socioeconomic Inequality and Development: A Critical Review of Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Development Studies*, 51(8), 1113-1134.
- Sukirno, S. (2023). *Pengantar Ekonomi: Mikro dan Makro*. Rajawali Pers.
- Vollrath, D. (2013). *Inequality, Growth, and the Role of Government: A Comparative Analysis*. *Economics & Politics*, 25(1), 54-75.
- Wilkinson, R. G., & Pickett, K. (2018). *The Inner Level: How More Equal Societies Reduce Stress, Restore Sanity and Improve Everyone's Well-Being*. Allen Lane.
- Yang, D., & An, J. (2014). *Globalization, Inequality, and Growth in Developing Countries: Evidence from a New Dataset*. *World Bank Economic Review*, 28(2), 347-369.
- Zheng, B., & Li, S. (2019). *Redistribution and Social Welfare: Evidence from China's Reform Era*. *Journal of Comparative Economics*, 47(2), 239-259.